

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Biskuit adalah produk panggang dalam bentuk potongan kecil dan mempunyai tekstur atau konsistensi yang kering, renyah dan tekstur berpori lebih rapat. Biskuit merupakan produk yang berukuran tipis dengan kadar air relatif rendah ($\pm 5\%$), berasal dari adonan yang digiling menjadi lembaran-lembaran tipis yang kemudian dipotong atau dipanggang. Biskuit dibuat dari bahan baku tepung terigu dengan atau tanpa penambahan bahan makanan lain yang diizinkan. Tepung terigu yang digunakan dalam pembuatan biskuit adalah tepung terigu dengan kadar protein tidak boleh kurang dari 9% dan kadar air tidak lebih dari 5% (Utami, 1991).

Keunggulan biskuit yaitu mampu memenuhi kebutuhan makanan masyarakat zaman sekarang yang memiliki aktivitas harian yang padat dan yang cenderung mengonsumsi produk pangan mudah dikonsumsi (praktis). Kecenderungan masyarakat tersebut membuka peluang bagi industri pangan untuk memperluas dan bahkan memungkinkan munculnya perusahaan baru yang memproduksi biskuit, misalnya biskuit bayi. Hal ini didukung dengan data produksi biskuit bayi pada tahun 2009 sebesar 6.808.773 ton dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 9.769.135 ton (Departemen Perindustrian dan Perdagangan, 2010).

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) diproduksi melalui proses pemanggangan dan dapat dikonsumsi setelah dilumatkan dengan penambahan air, susu, atau cairan lain yang sesuai untuk bayi diatas 6 (enam) bulan atau berdasarkan indikasi medik, atau dapat dikonsumsi langsung sesuai umur atau organ pencernaan bayi atau anak. Bahan-bahan

yang digunakan harus bermutu, bersih, aman dan sesuai untuk bayi dan anak berusia 6 (enam) bulan sampai 24 bulan. Zat gizi yang dikandung MP-ASI harus dapat mendampingi ASI untuk mencapai kecukupan gizi pada kelompok umur tertentu (Badan Standardisasi Nasional, 2005).

Manfaat MP-ASI adalah untuk menambah energi dan zat gizi yang diperlukan bayi karena ASI tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi secara terus-menerus (Diah, 2000). Kebutuhan terhadap makanan penunjang bayi menjadi alasan kuat untuk merancang industri biskuit bayi, dengan kapasitas produksi 2000 kg per hari.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan makalah ini adalah merencanakan pendirian pabrik biskuit bayi dengan kapasitas produksi 2.000 kg per hari serta melakukan analisa kelayakan pendirian perusahaan biskuit bayi dari faktor teknis dan faktor ekonomis.